

ANALISIS PENGARUH GREEN INNOVATION TERHADAP KINERJA KEUANGAN DAN KEBERLANJUTAN LINGKUNGAN DALAM INDUSTRI PERHOTELAN

Sukmawati¹, Lukman Effendy²

^{1,2}Jurusan Akuntansi, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

e-mail: Sukmawati.010119@gmail.com, lukman.effendy@unram.ac.id

Diterima: 06-06-2024 Disetujui: 20-08-2024

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak *Green Innovation* pada Kinerja keuangan dan keberlanjutan Lingkungan di sektor perhotelan di Pulau Gili, termasuk Gili Meno, Gili Trawangan, dan Gili Air, di Lombok Utara. Data dikumpulkan dari 67 responden, terutama staf operasional berusia 31 hingga 40 tahun, menggunakan metode purposive sampling. Dalam penelitian ini, diterapkan metode pendekatan kuantitatif dengan statistik deskriptif, dan software SmartPLS 3.0 digunakan untuk analisis. Analisis dilakukan melalui *Partial least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) untuk mengevaluasi hubungan antara Green Innovation, Kinerja keuangan, dan Keberlanjutan Lingkungan. Temuan menunjukkan bahwa Green Innovation berdampak signifikan terhadap kinerja keuangan hotel, meskipun dampaknya cenderung moderat. Selain itu, *Green innovation* juga berdampak positif yang signifikan pada keberlanjutan lingkungan. Penelitian ini menekankan pentingnya mengadopsi tindakan proaktif dalam menjaga keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan keberlanjutan lingkungan di destinasi pulau wisata.

Kata kunci: Green Innovation; Kinerja Keuangan; Keberlanjutan Lingkungan

Abstract

This study *aims* to explore the impact of Green Innovation on financial performance and environmental sustainability in the hospitality sector in the Gili Islands, including Gili Meno, Gili Trawangan, and Gili Air, in North Lombok. Data was collected from 67 respondents, mainly operational staff aged 31 to 40 years old, using purposive sampling method. In this study, a quantitative approach method with descriptive statistics was applied, and SmartPLS 3.0 software was used for analysis. The analysis was conducted through Partial least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) to evaluate the relationship between Green Innovation, Financial performance, and Environmental Sustainability. The findings show that Green Innovation has a significant impact on hotel financial performance, although the impact tends to be moderate. In addition, Green innovation also has a significant positive impact on environmental sustainability. This research emphasises the importance of adopting proactive measures in maintaining the balance between economic growth and environmental sustainability in tourist island destinations.

Keywords: Green Innovation; Financial Performance; Environmental Sustainability

Pendahuluan

Perhotelan adalah salah satu pendukung industri pariwisata. Industri pariwisata sangat bergantung pada hotel. Wisatawan yang mengunjungi destinasi populer menggunakan hotel sebagai tempat tinggal sementara. Semakin banyaknya jumlah hotel di tiga gili (Gili Trawangan, Gili Meno, Gili Air) pada pulau – pulau kecil ini membuat tingkat persaingan semakin ketat. Untuk menghindari dampak pada masalah keuangan yang dihadapi perusahaan, hal ini memerlukan pemantauan rutin terhadap kinerja keuangan manajer hotel Nemba Dambe et al. (2021). Kondisi keuangan suatu perusahaan disebut kinerja keuangan, dan aplikasi analisis keuangan digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dalam jangka waktu tertentu untuk menentukan keuntungan dan kerugian (Gani Sri Mutiara & Machmud, 2020). Pengoperasian hotel sangat bergantung pada efisiensi energi, air, dan material, yang dapat berdampak signifikan pada kinerja keuangan industri perhotelan.

Peningkatan jumlah penginapan dan fasilitas pendukung lainnya, pembangunan hotel dapat menghasilkan peningkatan jumlah pekerjaan, tetapi penurunan kualitas lingkungan, yang ditakutkan akan menyebabkan kurangnya ruang terbuka sehingga berdampak negatif Pariwisata et al., (2019). Limbah yang dihasilkan oleh hotel-hotel yang tidak bertanggung jawab meningkat seiring dengan berkembangnya industri perhotelan ke pulau – pulau kecil. Kegiatan yang menggunakan air hotel akan menghasilkan air limbah yang dapat mencemari badan air. Limbah tanpa daur ulang dapat mencemari air dan tanah di lingkungan perusahaan dan masyarakat. Pelestarian lingkungan telah menjadi isu penting dalam beberapa tahun terakhir. Hampir semua industri telah menerapkan metode baru yang ramah lingkungan untuk memperbaiki lingkungan (Safroni et al., 2020). Penerapan strategi *green innovation* ini berpotensi mendukung kelestarian lingkungan dan keberlanjutan lingkungan.

Dalam ruang lingkup perhotelan, *Green innovation* tidak hanya menjadi solusi untuk masalah lingkungan tetapi juga strategi yang bagus untuk meningkatkan kinerja keuangan dan mencapai keberlanjutan lingkungan. Hal ini dapat memberi perusahaan kesempatan untuk melanjutkan penciptaan dan kemajuan sambil mempertahankan daya dukung alami sehingga menghemat biaya bagi perusahaan. Penghematan pengeluaran perusahaan dalam biaya produksi dapat memberikan keuntungan kepada perusahaan dengan peningkatan kinerja keuangan suatu Perusahaan Küçükoğlu & Pınar, (2015). Menurut Utama & Widjaja Hannes, (2020) *Green Innovation* adalah sistem kemajuan hijau yang mempertimbangkan dampak terhadap iklim sambil mengerjakan eksekusi moneter dengan mahir dalam pembentukan item pasar baru, pemanfaatan komponen dan energi yang tidak dimurnikan, dan memiliki item yang lebih baik daripada yang lain.

Sebagai salah satu sektor ekonomi utama di banyak negara di seluruh dunia, pariwisata telah berkembang pesat dan menghasilkan peningkatan pendapatan, lebih banyak peluang kerja, dan peningkatan infrastruktur. Namun, perkembangan sektor pariwisata seringkali diiringi oleh dampak lingkungan yang signifikan. Oleh karena itu, analisis keberlanjutan lingkungan dalam pengembangan sektor pariwisata, terutama dengan mempertimbangkan perspektif ekonomi lingkungan, menjadi suatu aspek yang penting untuk dipahami dan diteliti (Satria et al., 2023). Dalam hal keberlanjutan hal ini mencakup ekosistem yang kuat, daya dukung dan keanekaragaman hayati. Hal ini memerlukan perlindungan sumber daya alam, baik sebagai sumber pendapatan maupun sebagai tempat pembuangan sampah. Bahan yang digunakan tidak boleh melebihi sumber daya terbarukan dan limbah yang dihasilkan tidak boleh melebihi jumlah yang dibuang ke lingkungan. (Alimi & Darwis, 2023).

Peningkatan pencemaran lingkungan yang dilakukan oleh aktivitas industri membuat kualitas udara semakin menurun. Oleh karena itu sebagaimana ditulis dalam Undang-Undang RI No.32 tahun (2009) tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada

pasal 67, “setiap orang bertanggung jawab untuk menjaga kelestarian operasi lingkungan hidup dan pengelolaan pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup”. Dengan adanya Undang-Undang tersebut, diharapkan kualitas dampak lingkungan akan berkurang hingga di bawah standar kualitas yang disyaratkan oleh peraturan terkait.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek dan subjek penelitian, Objek penelitian ini adalah pengaruh implementasi *green innovation* terhadap kinerja keuangan dan keberlanjutan lingkungan dalam industri perhotelan. Adapun subjek dari penelitian ini adalah hotel-hotel yang menerapkan *Green Innovation*, Staf operasional hotel yang terlibat dalam penerapan praktik *Green Innovation*, dan yang bertanggung atas pengambilan keputusan tentang kinerja keuangan dan keberlanjutan lingkungan. Namun, tidak banyak penelitian yang mempertimbangkan dampak dari *Green Innovation* mempengaruhi kinerja keberlanjutan di industri perhotelan (Asadi et al., 2020). Terutama berkaitan dengan keberlanjutan lingkungan hotel seperti pengelolaan limbah, penggunaan energy yang efisien, konsevasi air, dan penggunaan bahan ramah lingkungan. Perusahaan yang mengelola biaya dan membuat perbedaan di pasardapat meningkatkan kinerja keuangan dengan menerapkan praktik *Green Innovation* yang lebih ramah lingkungan (Rezende et al., 2019). Berdasarkan penjelasan di atas, terdapat motivasi yang signifikan untuk mengarahkan penelitian ini. pertama, kesadaran akan lingkungan. Kedua, mengidentifikasi peluang – peluang efisiensi operasional dan pengurangan biaya melalui praktik *Green Innovation*. Ketiga, keberlanjutan jangka panjang industri perhotelan. Sehingga, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh adopsi praktik *green innovation* oleh hotel-hotel dalam industri perhotelan terhadap kinerja keuangan serta dampaknya dalam keberlanjutan lingkungan di sektor perhotelan.

Green Innovation Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan

Green Innovation atau Inovasi hijau adalah strategi perusahaan untuk mencapai tujuannya. Perusahaan membutuhkan teknik untuk meningkatkan manfaat (Agustia et al., 2019). Dampak inovasi hijau yang dikontraskan dengan sebuah organisasi dapat dievaluasi berdasarkan tingkat ekonomi, penyedia, pelanggan, dan pemerintah (Asadi et al., 2020). *Green innovation* adalah proses pembuatan produk atau proses yang baik untuk lingkungan dan pekerjaan. Dengan kata lain, inovasi hijau menunjukkan bahwa sumber daya atau energi yang digunakan lebih sedikit untuk menghemat uang dan menghasilkan lebih banyak uang bagi perusahaan, yang keduanya akan meningkatkan kinerja keuangan (Küçükoğlu & Pınar, 2015). Strategi ekonomi terbaik berfokus pada fakta bahwa organisasi perusahaan solid dan memberikan keamanan bagi mereka yang bertanggung jawab untuk menghasilkan pendapatan.

Sesuai dengan penelitian Dewi & Rahmianingsih, (2020); Fabiola Putri, (2022) yang menunjukkan bahwa *Green Innovation* secara signifikan mempengaruhi kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan melakukan biaya fungsional perusahaan dengan baik dengan melakukan inovasi hijau diharapkan dapat membangun manfaat organisasi dan mendapatkan kepastian pendukung keuangan. Berdasarkan pada penjelasan diatas, hipotesis penelitian ini adalah :

H1: *Green innovation* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Green Innovation Berpengaruh Terhadap Keberlanjutan Lingkungan

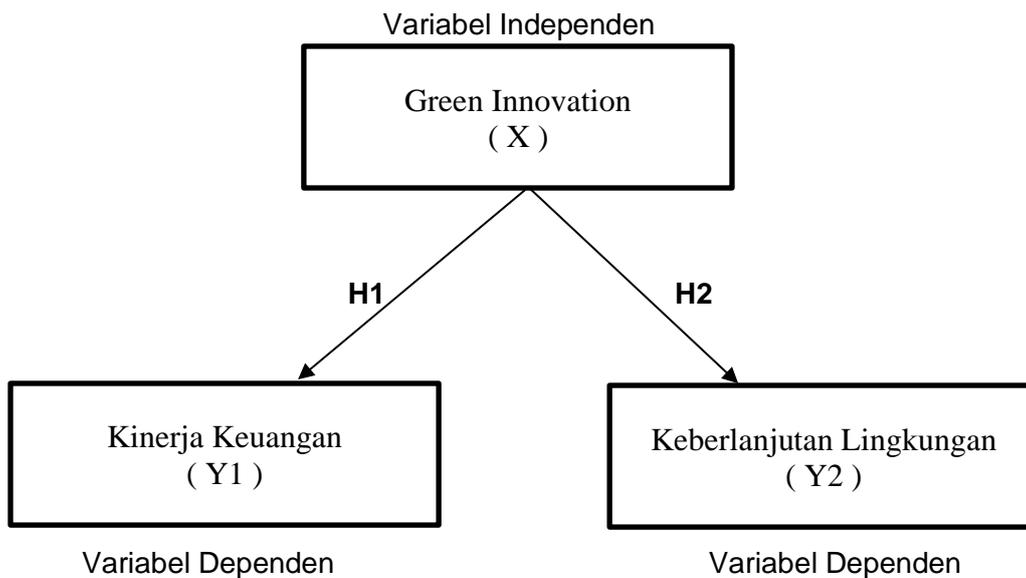
Keberlanjutan lingkungan menurut Khan, (1995) meliputi integritas ekosistem, daya dukung dan keanekaragaman hayati. penggunaan energi, sumber daya, limbah, dan emisi semuanya terkait erat dengan kinerja lingkungan. Pembangunan Hijau dapat berdampak pada pelaksanaan ekologi dan keunggulan organisasi (Xie et al., 2019). Menurut (Dowling &

Pfeffer, 1975) Teori legitimasi merupakan teori yang merujuk pada kepentingan antara Perusahaan dengan Masyarakat dalam melakukan sebuah kegiatan dimana pendapat norma dan prinsip sebagai batasan yang berkaitan dengan analisis perilaku bisnis dengan mempertimbangkan lingkungan. Isu keberlanjutan telah berkembang menjadi sangat penting bagi bisnis dan lingkungan disekitarnya. Keuntungan finansial yang didapat dari latihan bisnis dapat meningkatkan perkembangan dan secara universal mempengaruhi lingkungan sehari-hari (Welly et al., 2023).

Salah satu cara Perusahaan memperhatikan lingkungannya adalah dengan menerapkan *Green Innovation*. Menurut Sari et al., (2020) *Green Innovation* atau Inovasi hijau adalah yang menyinggung item atau proses pembuatan yang bernilai untuk efektivitas energi, mengurangi tingkat kontaminasi, dan melibatkan limbah untuk digunakan kembali. Hal ini dapat membantu menciptakan kesadaran pelanggan terhadap perusahaan, sehingga pelanggan dapat melihat komitmen perusahaan untuk membantu beberapa masalah keuangan dan meningkatkan kesadaran alami (Lin & Niu, 2018). Mengingat penjelasan sebelumnya, hipotesis penelitiannya adalah :

H2 : *Green Innovation* berpengaruh positif terhadap keberlanjutan lingkungan.

Kerangka konseptual yang masuk akal dari penelitian tersebut sebagai berikut berdasarkan hipotesis di atas :



Sumber : Data Penelitian,2024

Metode

Jenis penelitian yang digunakan termasuk penelitian kuantitatif yang menyelidiki hubungan antar variabel dan menguji teori dengan data yang diolah dengan teknik statistik Creswell, (2018). Untuk mencapai tujuan utama penelitian ini, metode kuantitatif digunakan untuk mengungkap hubungan antar variabel yang diteliti secara sistematis dan terukur. Penelitian ini menggunakan data primer, yang diperoleh langsung dari sumber aslinya untuk menjamin keakuratan dan relevansinya. Survei dan kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data primer dan diberikan kepada responden yang telah dipilih berdasarkan

kriteria tertentu. Kuesioner penelitian ini di rancang menggunakan skala pengukuran *Likert* 5 poin untuk meminta responden menunjukkan tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan terhadap berbagai pernyataan yang berkaitan dengan *Green Innovation*, Kinerja Keuangan, dan Keberlanjutan lingkungan dalam industri perhotelan. Skala *Likert* 5 point : sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, dan sangat setuju.

Peneliti melakukan pengambilan sampel secara purposive. Teknik purposive sampling ini mencakup pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan khusus yang berkaitan dengan target penelitian. Oleh karena itu, sampel yang dipilih terdiri dari hotel-hotel yang memenuhi kriteria tertentu, seperti menggabungkan *Green Innovation* ke dalam operasional hotel. Hasilnya, industri perhotelan menjadi subjek atau fokus utama dari penelitian ini, yang memungkinkan analisis dengan lebih mendalam dampak *Green Innovation* terhadap Kinerja keuangan dan Keberlanjutan Lingkungan di sektor perhotelan. Penelitian ini dilakukan di beberapa hotel yang berbeda di tiga pulau kecil yang terkenal dikabupaten lombok utara (KLU): Gili Meno, Gili Air, dan Gili trawangan. Lokasi penelitian tersebut dipilih karena merupakan objek wisata yang terkenal banyak penginapan yang beroperasi, sehingga persaingan antar hotel sangat ketat. Selain itu, lokasi penelitian ini adalah pulau kecil dengan keterbatasan fasilitas pengolahan limbah. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut, penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis lebih mendalam tentang dampak *Green Innovation* terhadap Kinerja Keuangan dan Keberlanjutan Lingkungan dalam Industri perhotelan. Oleh karena itu, penting untuk menggunakan bahan-bahan yang dapat didaur ulang untuk mengurangi dampak lingkungan serta mengoptimalkan biaya operasional hotel. Menurut Rusdianto, (2022) sampah adalah sesuatu yang tidak dapat digunakan, tidak dimanfaatkan dan tidak disukai. Oleh karena itu, agar sampah menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat dan tidak mencemari lingkungan, diperlukan upaya pengelolaan lebih lanjut untuk memberikan sesuatu yang berharga bagi kehidupan individu maupun masyarakat.

Menurut data laporan tahunan Kominfo, (2021) dalam terdapat sejumlah 425 hotel yang umumnya beroperasi di tiga Gili. Namun, Dalam rekapan data terbaru yang terlampir di PPID (2022), jumlah hotel yang masih beroperasi di tiga Gili tercatat hanya sebanyak 228 hotel secara normal. Dengan menggunakan Rumus *Slovin* dengan *error balance* 10%, sample penelitian dihitung untuk dipilih secara purposive. sehingga jumlah akhir sampel penelitian adalah sebanyak 68 sampel. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan hasil penelitian yang menyakinkan.

Penelitian ini menggunakan analisis *Partial Least Squares Structural Equation modeling* (SEM-PLS). Sebagai metode analisis, *Structural Equation modeling dengan Partial Least Squares* (SEM-PLS) dipilih karea kemampuannya dalam menguji hipotesis dengan analisis regresi PLS dan menangani model yang kompleks dengan sampel yang relatif kecil. Responden penelitian ini adalah Staf operasional hotel di Gili meno, Gili Air, dan Gili Trawangan yang telah menerapkan praktik *Green Innovation*.

Analisa Outer Model

Menurut Veronika et al., (2021) analisa Outer model digunakan dalam penelitian untuk memastikan bahwa measurement layak sebagai pengukuran (valid dan reliabel). analisa model ini menentukan bagaimana variabel laten dan indikatornya terhubung satu sama lain. Ada beberapa indikator dapat digunakan untuk menunjukkan analisis outer model : Convergent Validity, Discriminant validity, Composite Realibility. Uji Cronbach's Alpha di atas menguji indikator reflektif di luar model. Untuk indikator formatif, berbagai tes dilakukan seperti berikut : Significance of wheights, Multicollinearity.

Analisa Inner Model

Analisa Inner model yang dikenal sebagai Inner relation, structural model and substantive theory, mendefinisikan hubungan antara variabel laten yang tidak aktif dalam pandangan hipotesis substansi. Analisis Inner model dapat dinilai dengan menggunakan R-Square untuk pengembangan yang dapat diandalkan, uji Stone-Geisser Q-Square untuk kepentingan yang dapat diperkirakan dan uji-t serta makna koefisien jalur struktural Veronika et al., (2021).

Pengujian Hipotesa

Dalam pengujian hipotesis, hal ini dapat dilihat dari nilai t-measurement dan nilai kemungkinan. Untuk pengujian hipotesis yang menggunakan kualitas faktual, nilai t-measurement alpha 5% yang digunakan adalah 1,96. Jadi standar untuk mengakui atau menolak hipotesis ialah H_a diterima dan H_0 ditolak ketika t-statistik $> 1,96$. Untuk menolak atau mengakui hipotesis dengan menggunakan probabilitas, H_a diterima jika harga $p < 0,05$. Hussein sabil, (2015).

Variabel dependen penelitian ini berfokus pada dua komponen utama: Kinerja Keuangan; ini mencakup keuntungan margin kotor, efisiensi biaya, dan dampak finansial lainnya; dan Keberlanjutan Lingkungan; ini mencakup pengelolaan limbah, penghematan sumber daya, dan perbaikan kondisi lingkungan dalam industri perhotelan. Menurut Salvatira Bibi & Putu Dian Rosalina Handayani Narsa, (2022) melalui praktik-praktik *Green Innovation* perusahaan tidak hanya dapat meningkatkan kinerja keuangan (seperti meningkatkan pangsa pasar atau pendapatan penjualan), tetapi juga dapat meningkatkan citra Perusahaan dengan dan menarik pelanggan baru dalam perusahaan.

Variabel Independen dalam penelitian ini adalah *Green Innovation*. *Green Innovation* atau yang biasa disebut "Inovasi Hijau" adalah strategi teknologi baru atau proses produksi baru yang melibatkan penggunaan desain ramah lingkungan yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi energi, meminimalkan polusi, mendaur ulang limbah, dan mengurangi pencemaran lingkungan Damas et al., (2021). Indikator yang digunakan *Green Innovation* mencakup efisiensi energi, daur ulang limbah, dan desain ramah lingkungan El-Kassar & Singh, (2019). Oleh karena itu, manajemen sumber daya manusia memainkan peran penting dalam mendukung dan mengimplementasikan inisiatif inovasi hijau, yang pada akhirnya meningkatkan kinerja organisasi secara keseluruhan.

Tabel 1. Variabel, Indikator dan pertanyaan kuesioner penelitian.

Variabel	Indikator	Pertanyaan
Green Innovation(GI)budi & Sundiman, (2021)	Reduksi emisi dan limbah berbahaya	Perusahaan saya efektif mengurangi emisi bahan berbahaya atau limbah. (GI 1)
	Produk ramah lingkungan	Perusahaan saya teliti mempertimbangkan dimana produk dapat didaur ulang, digunakan kembali, dan diuraikan.(GI 2)
	Pemilihan bahan ramah lingkungan	Perusahaan saya memilih bahan properti yang mengkonsumsi paling sedikit energi dan sumber daya. (GI 3)
	daur ulang limbah	Perusahaan saya mendaur ulang limbah daan emisi yang memungkinkan mereka

		untuk diolah dan digunakan kembali (GI 4)
Kinerja keuangan	penghematan sumber daya	Perusahaan saya menghemat penggunaan air, listrik, atau minyak. (GI 5)
	Dampak terhadap tingkat keuntungan hotel	Perusahaan Adopsi Inovasi Hijau di Hotel telah Meningkatkan Margin Keuntungan Kotor (KK 1) Perusahaan dengan Inovasi hijau berdampak terhadap Tingkat keuntungan hotel. (KK 2)
	Penghematan biaya operasional	Sejauh mana Perusahaan setuju bahwa inovasi hijau memberikan penghematan biaya yang signifikan di operasional hotel. (KK 3) Praktik inovasi hijau dalam hal pengelolaan limbah dapat pengurangi biaya operasional di hotel.(KK 4)
	Efisiensi pengelolaan sumber daya	Apakah Perusahaan setuju bahwa implementasi inovasi hijau dalam mengelola sumber daya di hotel sangat efisien.(KK 5)
Keberlanjutan Lingkungan (KL) budi & Sundiman, (2021)	komponen strategi	Bagi perusahaan saya Inovasi hijau adalah komponen penting dari strategi. (KL 1)
	Perbaikan situasi lingkungan	Perusahaan saya melakukan Perbaikan situasi lingkungan. (KL 2)
	Efektivitas strategi inovasi hijau	Bagi Perusahaan saya Inovasi hijau adalah strategi yang efektif. (KL 3)
	Pengurangan limbah	Perusahaan saya mengurangi limbah (air/padat).(KL 4)
	Efisiensi biaya pengolahan	Perusahaan saya semakin efisien dalam biaya pengolahan limbah. (KL 5)

Sumber : Data Penelitian 2024

Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian ini, Sebagian besar responden adalah staf operasional hotel berusia anantara 31 dan 40 tahun. Data dikumpulkan dari 67 responden yang mengisi angket secara lengkap, memberikan wawasan yang relevan tentang penerapan *Green Innovation*, Kinerja keuangan, Keberlanjutan Lingkungan dalam industri perhotelan. Responden dipilih berdasarkan pemahaman mendalam tentang operasional sehari-hari hotel. Analisis PLS digunakan dalam penelitian ini dengan dua tahapan evaluasi yaitu evaluasi model pengukuran

(*outer model*) dan evaluasi model structural (*inner model*). Data diproses menggunakan software SmartPLS 3.0.

Tabel 2. Uji Outer Model penelitian

Kriteria	Hasil	Nilai Kritis	Evaluasi Model
OUTER MODEL			
<i>Loading Vector</i>			
	Indikator penelitian	Konstruk	
	GI3	0.820	
	GI4	0.790	
	GI5	0.722	
	KK3	0.918	
	KK4	0.817	> 0.7
	KK5	0.906	
Convergent Validity	KL3	0.806	
	KL4	0.806	
	KL5	0.701	
<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>			
	Green Innovation	0.606	
	Kinerja keuangan keberlanjutan Lingkungan	0.777	> 0.50
		0.597	Baik
<i>Cronbach's Alpha</i>			
Diskriminant Validity	Green Innovation	0.677	
	Kinerja keuangan keberlanjutan Lingkungan	0.860	> 0.5
		0.670	Baik
<i>Rho_A</i>			
	Green Innovation	0.689	
	Kinerja keuangan keberlanjutan Lingkungan	0.907	> 0.7
		0.691	Baik
Reliability	<i>Composite Reliability</i>		
	Green Innovation	0.821	
	Kinerja keuangan keberlanjutan Lingkungan	0.913	>0.9
		0.816	Baik

Sumber : Data Penelitian 2024

Convergen Validity

Nilai Outer loading digunakan untuk uji convergent validity. Hasil uji *convergent validity* menyatakan bahwa *Loading Factor* dan *Average Variance Extracted (AVE)* menghasilkan nilai yang baik. Hair et al., (2019) Menjelaskan bahwa indikator yang diusulkan dapat digunakan untuk mengukur variabel yang dimaksud atau dianggap valid jika nilai loading faktor lebih

besar dari 0,7. Ketika nilai loading factor dari setiap pernyataan di bawah nilai $< 0,7$, maka pernyataan tersebut dapat dieliminasi (Yusuf, 2022). Hasil eliminasi pernyataan ditampilkan pada tabel 2. Dalam penelitian ini, beberapa indikator telah dieliminasi, sehingga jumlahnya menjadi 9 indikator. Indikator yang tidak memenuhi rule of thumb adalah GI1 dan GI2 (*Green Innovationn*) pada variabel independen, serta KK1, KK2 (Kinerja keuangan), KL1, dan KL2 (Keberlanjutan Lingkungan) pada variabel dependen. Indikator-indikator ini dieliminasi karena nilai loading factor dibawah 0,7. Ketika nilai loading factor < 0.7 indikator penelitian dapat dieliminasi W. Chin & Marcoulides, (1998). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari sembilan indikator yang digunakan untuk mengukur variabel, semuanya memiliki nilai *loading factor* diatas $> 0,7$, hal ini menunjukkan bahwa indikator yang disarankan dapat digunakan secara efektif untuk mengukur variabel tersebut dan dianggap valid. Untuk pengujian *convergent validity*, nilai *Average Extracted* (AVE) digunakan karena diperoleh dari keluaran konvergensi validitas. Nilai AVE yang diharapkan adalah lebih besar dari 0,50 dan menunjukkan tingkat validitas yang memadai Panca Agung & Ariana Jamin, (2017) .

Dicriminant Validity

Salah satu metode untuk menguji Dicriminant Validity adalah dengan melihat tabel cross-loading. Jika indikator dan variabel latennya memilki korelasi yang lebih tinggi daripada indikator dan variabel laten lain di luar bloknya, temuan ini dapat digunakan untuk menguji validitas diskriminan pada tingkat indikator Panca Agung & Ariana Jamin, (2017.) Hasil validitas dicriminant menunjukkan bahwa nilai akar kuadrat AVE lebih besar dari daripada nilai korelasi antar konstruk laten. Dengan demikian, validitas diskriminant tersebut memperoleh nilai baik, disertai nilai HTMT yang kurang dari 0,9. Menurut Henseler et al., (2015) nilai tersebut menunjukkan pencapaian yang sangat baik dalam validitas diskriminan antara pasangan konstruk reflektif. Kesimpulannya, indikator yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan validitas diskriminan yang baik dalam mengukur masing-masing variabel secara individu.

Hasil Uji reabilitas menunjukkan bahwa, *Rho_A*, *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* berada diatas nilai standar (Hair et al., 2019). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua indikator kosntruk reliabel dapat diandalkan dan memenuhi kriteria uji reliabilitas telah dipenuhi. Dengan nilai *R-Square* yang signifikan, model prediksi lebih baik daripada model penelitian. Menurut Hair et al., (2019) ada tiga kategori kriteria standar *R-Square*: lemah (Powerless) jika nilainya 0.2, moderat (Sedang) jika nilainya 0.5 dan kuat (subtansial) jika nilainya 0,75. Meskipun demikian, tabel ketiga berikut ini menunjukkan bahwa analisis model *R-Square* untuk variabel kinerja keuangan dianggap lemah.

Tabel 3. Nilai Koefisien Determinasi dan GoF

Kriteria		Hasil		Nilai Kritis	Evaluasi Model
Nilai Koefisien Determinasi	Kinerja Keuangan	R Square	R Square Adjusted	< 0.2	Lemah (Weak)
		<i>Model Saturated</i>	<i>Model Estimasi</i>		
	SRMR	0.110	0.171	>0.10	Tidak Fit

GoF (Goodness of FIT)	d_ ULS	0.541	1.309
	d_ G	0.254	0.347
	Chi-Square	94.359	114.473
	NFI	0.637	0.559

Sumber : Data Penelitian 2024

Nilai koefisien determinasi untuk variabel kinerja keuangan (*R-Square* dan *R-square Adjusted*) ditunjukkan dalam tabel 3. Nilai *R-Square Adjusted* sebesar 0.171 menunjukkan bahwa hanya sekitar 17.1% variasi kinerja keuangan yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model tersebut. Menurut Hair Jr et al., (2019) Kriteria yang umum digunakan adalah bahwa jika nilai *R-Square Adjusted* kurang dari 0.2, maka model tersebut tidak dapat menjelaskan variabilitas variabel terikatnya. Dalam hal ini, nilai *R-Square Adjusted* untuk kinerja keuangan adalah 0.171 (kurang dari 0.2), yang menunjukkan bahwa faktor-faktor lain diluar variabel independen yang diuji juga mungkin berkontribusi secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan yang tidak dijelaskan oleh model tersebut.

Nilai *Standardized Root Mean Square residual* (SRMR) model tersebut melebihi angka 0.10, menunjukkan bahwa model tersebut tidak sesuai dengan data yang diamati. Nilai *Goodness Of Fit* (GoF) yang diukur dengan nilai SRMR lebih besar dari 0.10 biasanya dianggap sebagai indikasi bahwa model memiliki kesalahan dalam menggambarkan hubungan antara variabel-variabel yang diuji dengan data empiris. Hal ini ditunjukkan oleh tabel 3 diatas, dimana nilai SRMR yang lebih besar dari 0.10 menunjukkan bahwa model tidak fit. Namun, perlu diingat bahwa untuk mendapatkan pemahaman yang menyeluruh tentang kualitas model, evaluasi kesesuaian model harus mempertimbangkan berbagai metrik evaluasi, bukan hanya satu kriteria Hair Jr et al., (2019)

Tabel 4. *Path Coefficients, F Square dan Uji Hipotesis Penelitian*

Hipotesis	jalur Penelitian	Path Coefficients	F Square	T Statistics	P Values
H1	GI->KK	0.429	0.225	3.585	0.000
H2	GI->KL	0.508	0.348	4.335	0.000

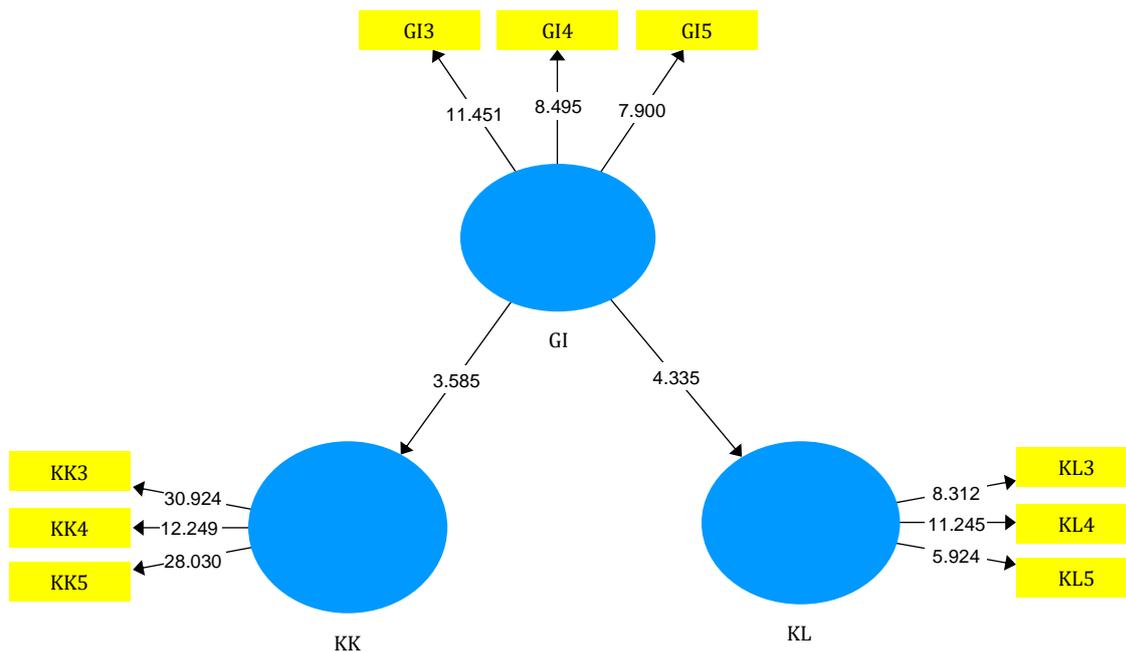
Sumber : Data Penelitian 2024

Nilai *Path Coefficients* yang mendekati +1 menunjukkan hubungan yang kuat dan positif sesuai dengan hipotesis, sementara nilai yang mendekati 0 menunjukkan hubungan yang kurang signifikan atau lemah. Nilai yang hampir nol secara statistik tidak signifikan (Hair et al., 2019). *Path Coefficients* untuk H1 (GI -> KK) adalah 0.429, menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari *Green Innovation* (GI) terhadap Kinerja keuangan (KK), walaupun Tingkat kekuatan hubungan ini kurang kuat karena nilainya berada dibawah 0.5. sementara itu, *Path Coefficients* untuk H2 (GI-> KL) adalah 0.508 menunjukkan bahwa *Green Innovation* memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap keberlanjutan lingkungan (KL). Dengan demikian, variabel *Green Innovation* memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keberlanjutan lingkungan dalam kerangka model ini.

Nilai *F Square* menunjukkan seberapa besar dampak atau pengaruh dari variabel (indikator) eksogen yang tidak aktif terhadap faktor endogen yang tidak aktif dalam konstruksi model pengujian. Effect size dengan nilai 0.02 berarti kecil, 0.15 berarti sedang, dan 0.35 berarti besar (Hair et al., 2019). Seperti yang ditampilkan pada Tabel 4, kualitas *F Square* di

atas adalah 0,225 dan 0,348, yang menunjukkan bahwa ukuran dampaknya sangat besar. Sehingga dapat dikatakan bahwa kemampuan kedua variabel memberikan dampak yang tinggi.

Nilai probabilitas dan nilai t-statistik menunjukkan bahwa hipotesis ini terbukti valid. pengujian dengan nilai terukur adalah 1,96 untuk alpha 5%, menunjukkan bahwa model pengakuan atau penolakan hipotesis ialah H_a diterima dan H_0 ditolak jika nilai t hitung lebih besar $> 1,96$. Pengujian dengan nilai likelihood menunjukkan bahwa H_a diterima jika nilai $P < 0,05$. Berikutnya adalah Gambar 2 yang akan menjelaskan model yang mendasari dan nilai t-pengukuran antar faktor:



Gambar 2. Model Structural

Sumber : Data Penelitian, 2024

Berdasarkan tabel 4 dan Gambar 2 di atas, temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi green innovation secara berhasil menghasilkan efisiensi biaya yang signifikan, sesuai dengan teori yang disusulkan (H_1). Hal ini didukung oleh nilai positif *Path Coefficients* sebesar 0.429, *T-statistics* sebesar 3.585 yang melebihi nilai *Z-score* sebesar 1.96 dan nilai signifikan (*P-Value*) sebesar 0.000 yang lebih kecil dari alpha level 0.05. mengkonfirmasi pengaruh yang substansial dari green innovation terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya, seperti yang disajikan dalam penelitian (Fabiola Putri, 2022) menjelaskan bahwa *Green Innovation* memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproyeksikan menggunakan *Return On Asset* ROA. Konsep *Green Innovation*, yang difokuskan pada proses ramah lingkungan dan efisiensi dalam penggunaan sumber daya, memiliki efek yang berkelanjutan terhadap kinerja keuangan

perhotelan. Dengan demikian, temuan penelitian ini secara kuat mendukung teori dan hasil terdahulu yang menyatakan bahwa adopsi *Green Innovation* berdampak positif terhadap kinerja keuangan hotel. Hal ini sejalan dengan teori yang menyoroti pentingnya praktik *Green Innovation* dalam meningkatkan efisiensi biaya dan kinerja keuangan (Küçüköğlü & Pınar, 2015). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Fabiola Putri, (2022); Intari & Khusnah, (2023); Bibi & Putu Narsa, (2022).

Hasil analisis *Green Innovation* terhadap keberlanjutan lingkungan yang ditunjukkan pada tabel 4 dan gambar 2 diatas, mengungkapkan bahwa penerapan *Green Innovation* secara signifikan memperbaiki kondisi ekologis dalam pengelolaan lingkungan. Hal ini terlihat dari nilai *Path Coefficients* sebesar 0.508, nilai t-statistik sebesar 4.335 yang lebih besar dari nilai Z-score 1.96, dan nilai P-Value sebesar 0.000 lebih kecil dari <0.5. hipotesis kedua (H2), yang menyatakan bahwa *Green Innovation* memiliki pengaruh positif terhadap Keberlanjutan Lingkungan, diterima. Menegaskan pentingnya praktik inovasi ramah lingkungan di hotel untuk meningkatkan keberlanjutan lingkungan untuk pengurangan dampak lingkungan Elzek et al., (202). Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Abdou et al., (2020) berfokus pada peran praktik ramah lingkungan hotel dalam mencapai tujuan keberlanjutan lingkungan. Penelitian ini menekankan pentingnya dan penerapan praktik berkelanjutan di hotel, yang mencakup aspek sanitasi dan kebersihan, penghematan air, penggunaan kembali, penghematan energi, dan pengelolaan limbah. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Ardinsyah, 2021; Damas et al., 2021; Putra Eddy, 2022).

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan penelitian dari analisis dampak green innovation terhadap kinerja keuangan dan keberlanjutan lingkungan dalam industri perhotelan, ditemukan bahwa green innovation memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan hotel-hotel di tiga Gili, Lombok Utara. Implementasi *Green Innovation* terbukti penting dalam mengurangi pengeluaran operasional hotel. Dengan meningkatnya kesadaran dan penerapan sistem *Green Innovation*, hotel-hotel mampu meminimalisir pengeluaran keuangan secara signifikan. Hal ini tidak hanya meningkatkan efisiensi biaya, tetapi juga membantu hotel-hotel mencapai tujuan keberlanjutan lingkungan. *Green Innovation* menjadi strategi penting untuk keberhasilan jangka panjang dalam industri perhotelan. *Green Innovation* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Keberlanjutan Lingkungan dalam industri perhotelan. Praktik *Green Innovation* di hotel sangat penting untuk meningkatkan kinerja keberlanjutan melalui dampak pengurangan dampak lingkungan. Hal ini berarti adopsi *Green Innovation* memiliki dampak yang signifikan dalam upaya memelihara lingkungan, sehingga strategi ini sebaiknya diterapkan secara luas oleh perhotelan demi mendapatkan kelestarian yang lebih baik.

Hasil penelitian ini memberikan pandangan yang penting bagi Dinas Pariwisata untuk lebih memperhatikan pulau-pulau kecil, terutama Gili Meno, Gili Trawangan, dan Gili Air di Kabupaten Lombok Utara. Ini menekankan perlunya mengambil tindakan proaktif dalam menjaga keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi perhotelan dengan perlindungan lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah konkret untuk memperkuat keberlanjutan industri perhotelan di pulau-pulau tersebut, sehingga dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi ekosistem dan perekonomian lokal. Penelitian ini tidak dapat diterapkan untuk generalisasi untuk semua perhotelan. Selain itu, penelitian ini terbatas pada indikator yang digunakan. Maka dari itu, agar penelitian ini bermanfaat dan dapat digunakan secara keseluruhan, disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang melibatkan subjek penelitian yang lebih luas dan tidak terbatas pada tiga gili di kabupaten Lombok Utara. Sebagai

hasilnya, indikator penelitian dapat dikembangkan dan sampel yang lebih besar dapat dikumpulkan.

Daftar Pustaka

- Abdou, A. H., Hassan, T. H., & Dief, M. M. El. (2020). A description of green hotel practices and their role in achieving sustainable development. *Sustainability (Switzerland)*, 12(22), 1–21. <https://doi.org/10.3390/su12229624>
- Agustia, D., Sawarjuwono, T., & Dianawati, W. (2019). The mediating effect of environmental management accounting on green innovation - Firm value relationship. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 9(2), 299–306. <https://doi.org/10.32479/ijeep.7438>
- Alimi, R., & Darwis, R. S. (2023). Penerapan community based tourism di desa wisata mengarah pada keberlanjutan lingkungan. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 4(2), 436–443. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v4i2.20377>
- Ardinsyah, I. (2021). *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Partisipatif Dan Penerapan Green Hotel Management Terhadap Kinerja Lingkungan Di The Dharmawangsa Hotel Jakarta Dengan Metode Structural Equation Modelling*. <https://doi.org/10.47492/Jip.V2i3.779>
- Asadi, S., OmSalameh Pourhashemi, S., Nilashi, M., Abdullah, R., Samad, S., Yadegaridehkordi, E., Aljojo, N., & Razali, N. S. (2020). Investigating influence of green innovation on sustainability performance: A case on Malaysian hotel industry. *Journal of Cleaner Production*, 258. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.120860>
- budi, & Sundiman, D. (2021). *Pengaruh Inovasi Hijau Terhadap Kinerja Berkelanjutan Peran Moderasi Dari Kepedulian Lingkungan Manajerial (Studi Pada Umkmdi Batam)* (Vol. 16, Issue 1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.19166/derema.v16i1.2505>
- Creswell, J. W. C. J. D. (2018). *research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*.
- Damas, D., Maghviroh, R. EL, & Meidiyah, M. (2021). Pengaruh Eco-Efficiency, Green Inovation Dan Carbon Emission Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Lingkungan Sebagai Moderasi. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 8(2), 85–108. <https://doi.org/10.25105/jmat.v8i2.9742>
- Dewi, R., & Rahmianingsih, A. (2020). Meningkatkan Nilai Perusahaan Melalui Green Innovation Dan Eco-Effisiensi. *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan Dan Akuntansi*, 12(2), 225–243. <https://doi.org/10.35313/ekspansi.v12i2.2241>
- Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). Pacific Sociological Association Organizational Legitimacy: Social Values and Organizational Behavior. In *Source: The Pacific Sociological Review* (Vol. 18, Issue 1). <https://vuir.vu.edu.au/15372/>
- El-Kassar, A. N., & Singh, S. K. (2019). Green innovation and organizational performance: The influence of big data and the moderating role of management commitment and HR practices. *Technological Forecasting and Social Change*, 144, 483–498. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2017.12.016>
- Elzek, Y., Gaafar, H., Abdulsamie, H., Gaafar, H., & Abdelsamie, H. (2021). *The Impact of Green Innovation on Sustainability Performance in Travel Agencies and Hotels: The Moderating Role of Environmental Commitment*. <https://www.researchgate.net/publication/351515547>

- Fabiola Putri, V. (2022). *Pengaruh Green Innovation Dan Kinerja Keuangan Pada Competitive Advantage Dan Nilai Perusahaan Tahun 2015-2020*.
<https://doi.org/https://doi.org/10.29062/mahardika.v20i2.346>
- Gani sri mutiara, agustin, & Machmud, R. (2020). The Influence of Intellectual Capital on the Profitability of Banking Companies. *JSM*, 2(1). <http://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jsm>
- Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2019). When to use and how to report the results of PLS-SEM. In *European Business Review* (Vol. 31, Issue 1, pp. 2–24). Emerald Group Publishing Ltd. <https://doi.org/10.1108/EBR-11-2018-0203>
- Hair Jr, J. f, Willian, black, babin, barry j, & Anderson, R. e. (2019). *Multivariate Data Analysis*.
<https://www.drnishikantjha.com/papersCollection/Multivariate%20Data%20Analysis.pdf>
- Henseler, J., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2015). A new criterion for assessing discriminant validity in variance-based structural equation modeling. *Journal of the Academy of Marketing Science*, 43(1), 115–135. <https://doi.org/10.1007/s11747-014-0403-8>
- Hussein sabil, A. (2015). *Modul-PLSSmartPLS*.
- Intari, A. P. N., & Khusnah, H. (2023). Pengaruh Green Innovation Terhadap Kinerja Keuangan dengan Kinerja Lingkungan sebagai Mediasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 12(2), 149–160. <https://doi.org/10.32639/jiak.v12i2.805>
- Khan, A. M. (1995). *Sustainable Development: The Key Concepts, Issues And Implications*. 3,63-69. <https://doi.org/10.1002/Sd.3460030203>
- Kominfo, Dinas. (2021). *Kabupaten Lombok Utara Dalam Data 2021 | I*.
<https://diskominfo.lombokutarakab.go.id/wp-content/uploads/2021/11/Klu-Dalam-Data-Tahun-2021.pdf>
- Küçükoğlu, M. T., & Pınar, R. İ. (2015). *Positive Influences Of Green Innovation On Company Performance*. *Procedia - Social And Behavioral Sciences*, 195, 1232–1237.
<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.06.261>
- Lin, S. T., & Niu, H. J. (2018). Green Consumption: Environmental Knowledge, Environmental Consciousness, Social Norms, And Purchasing Behavior. *Business Strategy And The Environment*, 27(8), 1679–1688. <https://doi.org/10.1002/Bse.2233>
- Marcoulides, G. C. W. (1998). *The Partial Least Squares Approach To Structural Equation Modeling*.
https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=Edz5agaaqbaj&oi=fnd&pg=pa295&dq=Chin+W+Marcoulides+G+1998++The+Partial+Least+Squares+Approach+To+Structural+Equation&ots=4aqf1qrzkn&sig=Younan7ggsdbp3vqzal7v_Ffzua&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Nemba Dambe, D., Sukmawati, H., & Tinggi Ilmu Ekonomi Jambatan Bulan Timika, S. (2021). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Hotel Banne Haritage*.
<https://www.ejournal.stiejb.ac.id/index.php/jurnal-ulet/article/view/157>
- Panca Agung, W., & Ariana Jamin, I. N. (2017). *Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Loyalitas Wisatawan Dan Citra Hotel Melati Di Kelurahan Seminyak Kabupaten Badung Bali*. 1.
- Pariwisata, J. D., Andini, S. A., Nyoman, I., & Arida, S. (2019). *Pengelolaan Air Limbah Hotel Dan Pemanfaatannya Dalam Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan : Studi Kasus Pada Pengelolaan Air Limbah Lagoon, Itdc, Nusa Dua*. 7(2).
- Ppid, Lombokutara. (2022). *Jumlah Hotel 3 Gili*.
<https://ppid.lombokutarakab.go.id/pembantu/detail-show/335>

- Putra Eddy, W. (2022). *Pengaruh Green Entrepreneurial Orientation dan Green Innovation terhadap Kinerja Berkelanjutan Industri Gigi Palsu*.
<https://doi.org/10.24912/jmk.v4i2.18262>
- Rezende, L. De A., Bansi, A. C., Alves, M. F. R., & Galina, S. V. R. (2019). Take Your Time: Examining When Green Innovation Affects Financial Performance In Multinationals. *Journal Of Cleaner Production*, 233, 993–1003. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2019.06.135>
- Rusdianto. (2022, May). *Pemda Klu Rakor Ekspos Pengelolaan Sampah Di Tiga Gili*.
<https://setda.lombokutarakab.go.id/>
- Safroni, I., Agus, R., Lili, A. W., & Santo, D. (2020). Green Human Resources Management Mendukung Kinerja Lingkungan Industri Perhotelan. In *Human Resources Management Mendukung...* (Vol. 457).
- Salvatira Bibi, Y., & Putu Dian Rosalina Handayani Narsa, N. (2022). Pengaruh Enviromental Management Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Green Innovation Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 20(2).
<https://doi.org/10.19184/jauj.v20i2.34896>
- Sari, N. P., Handayani, S., Akuntansi, J., & Ekonomi, F. (2020). *Pengaruh Pengungkapan Green Product Innovation Dan Greenprocess Innovation Terhadap Kinerja Perusahaan* (Vol. 09, Issue 01). <http://journal.unesa.ac.id/index.php/akunesa>
- Satria, A., & Aldi, T. (2023). *Analisis Keberlanjutan Lingkungan Dalam Pengembangan Sektor Pariwisata: Perspektif Ekonomi Lingkungan Di Destinasi Wisata* (Vol. 1, Issue 1).
<https://doi.org/10.61787/0vgy2953>
- Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup*. (2009). <https://peraturan.go.id/Id/Uu-No-32-Tahun-2009>
- Utama, Louis, & Widjaja Hannes, Oey. (2020). *Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Keunggulan Kompetitif Pada Ukm Industri Kreatif Dengan Kapasitas Inovatif Sebagai Faktor Mediasidalam Masa Pandemi Covid-19*.
<https://doi.org/10.52859/jbm.v9i1.113>
- Veronika, H., Bidara, S., Areros, W. A., Rumawas, W., Studi, P., Bisnis, A., & Administrasi, J. I. (2021). Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan Bank Rakyat Indonesia Unit Siau. *Productivity*, 2(6).
- Welly, Y., Yehezkiel Sianipar, M., Darmayanti, N., Simanjuntak, A., Isa Alamsyahbana, M., Studi Akuntansi, P., & Tinggi Ilmu Ekonomi Sultan Agung, S. (2023). Role Of Green Intellectual Capital And Green Innovation To Corporate Economic Sustainability. In *Jaim: Jurnal Akuntansi Manado* (Vol. 4, Issue 2). <https://doi.org/10.53682/jaim.vi.7260>
- Xie, X., Huo, J., & Zou, H. (2019). Green Process Innovation, Green Product Innovation, And Corporate Financial Performance: A Content Analysis Method. *Journal Of Business Research*, 101, 697–706. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.01.010>
- Yusuf, M. (2022). Pengaruh Promosi, Gaya Hidup, Dan Persepsi Risiko Terhadap Niat Beli Motor Listrik Menggunakan Metode Sem - Pls. *G-Tech: Jurnal Teknologi Terapan*, 6(2), 241–248. <https://doi.org/10.33379/gtech.v6i2.1685>